

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut dipilih untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat kesiapan guru penggerak dan guru non penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian secara hakiki menggunakan paradigma post positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seperti pemikiran mengenai sebab akibat, reduksi kepada variable, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian hasil teori (Sutisna, 2020).

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah masalah sebagaimana adanya saat proses penelitian. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana & Ibrahim, 1989)

3.2. Partisipan dan tempat penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu dari 2 sekolah menengah kejuruan negeri untuk melihat tingkat kesiapan guru penggerak dan guru non penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan juga dari sekolah menengah kejuruan swasta untuk melihat tingkat kesiapan guru non penggerak dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka. Maka guru penggerak dan guru non penggerak yang nantinya akan dijadikan sebagai populasi dan sampel untuk penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4, SMK Negeri 6 dan SMK Swasta Yapia Kota Tangerang Selatan.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki jumlah karakteristik umum, yang terdiri dari beberapa bidang untuk diteliti (Amirullah, 2015).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru penggerak dan guru non penggerak di SMK Negeri serta guru non penggerak di SMK Swasta dengan data sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Total Populasi

Subjek Penelitian	Tempat Penelitian	Jumlah sampel
Guru Penggerak	SMK Negeri 4 dan 6	15
Guru Non Penggerak	SMK Negeri 6	48
Guru Non Penggerak	SMK Swasta Yapia	19
Total Sampel		82

2. Sampel

Para ahli membuat acuan dan perhitungan untuk mengambil sampel populasi. Sampel yang terlalu besar atau terlalu kecil dapat menyebabkan biaya penelitian terbuang sia-sia karena tidak menunjukkan kondisi populasi yang sebenarnya. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 10% (0,1), sehingga pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{82}{1 + 82 (0,1)^2} \\ &= 45,05. \end{aligned}$$

Dapat di simpulkan bahwa sampel penelitian yang di butuhkan dalam penelitian tersebut minimal adalah 45 responden.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik disproportionate stratified random sampling. Dalam kasus ini strata sampel berdasarkan peran yang dimiliki oleh guru, yaitu guru penggerak dan non penggerak negeri dan swasta. Teknik disproportionate stratified random sampling digunakan jika populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata tetapi kurang proporsional. Teknik sampling ini dirasa tepat untuk digunakan karena populasinya berstrata dan memiliki jumlah yang berbeda. Berdasarkan hasil perhitungan diatas sampel yang dibutuhkan minimal 45 sampel, maka sampel yang dibutuhkan pada tiap strata adalah 15 sampel. 15 sampel didapatkan melalui perhitungan sampel/strata ($45/3$) dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

Subjek Penelitian	Tempat Penelitian	Jumlah sampel
Guru Penggerak	SMK Negeri 4 dan 6	15
Guru Non Penggerak	SMK Negeri 6	15
Guru Non Penggerak	SMK Swasta Yapia	15
Total Sampel		45

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, daftar cocok atau pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal test, skala sikap, dll. (Pra yogi, 2013).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner dengan menggunakan metode Check list. Jenis kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup, yang artinya responden bisa langsung mengisi pertanyaan atau pernyataan yang sudah tersedia jawabannya.

Pertanyaan pertanyaan dalam penelitian ini dinilai menggunakan skala Likert. Dalam skala ini responden dapat menjawab pertanyaan dari arah positif saja. Skala Likert mempunyai empat atau lebih butir butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan nilai individu, misalkan pengetahuan sikap dan perilaku (Subroto & Haviana, 2016).

Berikut tabel skala *Likert* yang digunakan beserta bobot penilaiannya.

Tabel 3. 3 Skala Pengisian Kuisisioner

Arah Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Kisi Kisi Instrumen dikembangkan berdasarkan Variabel yang terdiri dari beberapa Sub Variable. Ada tiga Variabel yang menjadi acuan dalam instrumen yaitu, Variabel Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. Berikut Kisi Kisi instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.5. Definisi Operasional

1. Persepsi guru terhadap kurikulum Merdeka

Persepsi Guru adalah suatu penginterpretasian atau penilaian guru terhadap suatu kurikulum sehingga menghasilkan suatu gambaran yang bermakna dalam proses pembelajaran tersebut yang mana dalam penelitian ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah konsep Pendidikan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Indonesia pada tahun 2021. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di berbagai wilayah di Indonesia.

3. Standar Proses : Perencanaan

Standar proses perencanaan merupakan panduan atau pedoman yang digunakan untuk merencanakan suatu pembelajaran dengan sistematis dan

terstruktur. Berikut adalah beberapa standar proses perencanaan pembelajaran (Permendikbudristek No 16 Tahun 2022) :

- a. Capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran.
- b. Cara untuk mencapai tujuan belajar.
- c. Cara menilai ketercapaian tujuan belajar.
- d. Proses Perencanaan Pembelajaran yang Flexibel.
- e. Proses Perencanaan Pembelajaran yang Jelas.
- f. Proses Perencanaan Pembelajaran yang sederhana.

4. Standar Proses : Pelaksanaan

Standar Proses Pelaksanaan adalah pedoman atau prosedur yang digunakan dalam menjalankan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Berikut adalah beberapa standar proses pelaksanaan pembelajaran (Permendikbudristek No 16 Tahun 2022) :

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang Interaktif
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang Inspratif
- c. Pelaksanaan pembelajaran yang Menyenangkan
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang Menantang
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang Memotivasi
- f. Memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik
- g. Pendidik yang memberikan keteladanan
- h. Pendidik yang memberikan Pendampingan
- i. Pendidik yang memberikan Fasilitas.

5. Standar Penilaian : Evaluasi

Standar Penilaian atau Evaluasi adalah pedoman atau kriteria yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan atau hasil dari proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa standar penilaian evaluasi pembelajaran (Permendikbudristek No 21 tahun 2022) :

- a. Perumusan tujuan penilaian
- b. Pemilihan dan/atau mengembangkan instrumen penilaian

- c. Pelaksanaan penilaian
- d. Pengolahan hasil penilaian
- e. Pelaporan hasil penilaian
- f. Prinsip penilaian atau evaluasi yang Berkeadilan, Objektif dan Edukatif

3.6. Validitas Instrumen

Validitas instrument dapat dibuktikan dengan beberapa bukti. Dalam uji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk (Construct Validity). Uji Validitas ini dilakukan oleh peneliti dengan Expert Judgements yaitu dengan mengkosultasikan isi intrumen kepada ahli. Dalam hal ini, para ahli yang dimaksud adalah salah satu dosen dari Program Studi Teknologi Pendidikan, yaitu Prof. Dinn Wahyudin, M.Si dan salah satu guru di sekolah yang juga sebagai operator kurikulum tingkat SMK, yaitu Yurry Matufira, S.Pd, M.T.

Validitas instrument juga dilakukan dengan uji validitas empiris. Hasil uji coba instrument yang kemudian diperhitungkan pada setiap butir soal atau r hitung yang kemudian dibandingkan dengan r table. Pada uji validitas jumlah sampel terdiri dari 20 peserta yang mana r tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 0.444, maka dinyatakan valid jika r hitung $>$ r table dan sebaliknya, dinyatakan tidak valid jika r hitung $<$ r table. Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.585	0.444	Valid
2	0.471	0.444	Valid
3	0.469	0.444	Valid
4	0.761	0.444	Valid
5	0.699	0.444	Valid
6	0.585	0.444	Valid
7	0.583	0.444	Valid
8	0.509	0.444	Valid
9	0.761	0.444	Valid
10	0.699	0.444	Valid
11	0.583	0.444	Valid

12	0.509	0.444	Valid
13	0.728	0.444	Valid
14	0.699	0.444	Valid
15	0.728	0.444	Valid
16	0.360	0.444	Tidak Valid
17	0.676	0.444	Valid
18	0.667	0.444	Valid
19	0.564	0.444	Valid
20	0.728	0.444	Valid
21	0.677	0.444	Valid
22	0.500	0.444	Valid
23	0.534	0.444	Valid
24	0.521	0.444	Valid
25	0.541	0.444	Valid
26	0.775	0.444	Valid
27	0.506	0.444	Valid
28	0.541	0.444	Valid
29	0.422	0.444	Tidak Valid
30	0.541	0.444	Valid
31	0.646	0.444	Valid
32	0.585	0.444	Valid
33	0.402	0.444	Tidak Valid
34	0.460	0.444	Valid
35	0.556	0.444	Valid
36	0.503	0.444	Valid

3.7. Reliabilitas instrumen

Perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* :

$$ru = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrument

k : banyaknya butir soal

$\sum S_b^2$: varian skor butir

Mustofa Hadhy, 2023

TINGKAT KESIAPAN GURU PENGGERAK DAN GURU NON PENGGERAK DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

S_t^2 : varian skor total
(Djaali & Muljono, 2008).

Hasil reabilitas dari alat ukur instrument dapat diinterpretasikan seperti table dibawah ini.

Tabel 3. 5 Kualifikasi Koefisien Reliabilitas

Skala	Kriteria
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas instrumen dapat diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS 25 menggunakan Teknik Reliability analysis. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrument :

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	33

Berdasarkan analisis SPSS 25, maka didapatkan nilai Alpha Cronbach dengan hasil 0,927. Hasil tersebut dapat disesuaikan dengan tabel 3.5 dengan kesimpulan bahwa data pengukuran kesiapan guru penggerak dan guru non penggerak dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka memiliki hasil reliabilitas yang tinggi.

3.8. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dirancang dalam penelitian ini dibagi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

3.8.1. Tahap Perencanaan

- a. Indetifikasi dan merumuskan masalah

- b. Studi Pendahuluan
- c. Kajian Pustaka
- d. Penyusunan proposal penelitian
- e. Seminar proposal penelitian
- f. Bimbingan dengan dosen pembimbing
- g. Pengembangan instrument penelitian
- h. Perizinan penelitian kepada pihak terkait

3.8.2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengambilan data hasil penyebaran angket/kuisisioner
- b. Analisis dan pengolahan data hasil survey
- c. Menyimpulkan hasil pengolahan data

3.8.3. Tahap Pelaporan

- a. Pembuatan laporan penelitian dalam bentuk skripsi
- b. Konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing
- c. Siding skripsi

3.9. Teknik Analisis Data

Setelah semua data hasil penelitian dikumpulkan, maka Langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pada pendekatan kuantitatif ada dua macam statistik yang dapat digunakan untuk analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul pada peneliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sutrisna, 2020). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah adalah menghitung skor penelitian. Perhitungan skor penelitian dilakukan setelah pengumpulan data menggunakan instrumen telah terkumpul. Disusun kriteria untuk menggambarkan kuat atau tidaknya presentase penilaian yang dicocokkan dengan skor yang telah diperoleh. maka dibuatkan kriteria interpretasi skor berdasarkan

skor jawaban untuk mempermudah dalam menganalisis data. Menurut Riduwan (2014), cara menentukan kriteria interpretasi skor adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor indeks maksimum, dengan cara: (skor tertinggi) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden)
2. Menghitung skor indeks minimum, dengan cara: (skor terendah, yaitu 1) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden)
3. Menghitung rentang untuk kategori interpretasi skor, dengan cara:

$$\frac{\text{skor indeks maksimum} - \text{skor indeks minimum}}{\text{skor tertinggi}}$$

4. Menentukan kriteria interpretasi skor, dengan bantuan tabel seperti berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Interpretasi Skor

Sangat Tidak Siap (Membutuhkan Banyak Peningkatan)	Tidak Siap (Membutuhkan Sedikit Peningkatan)	Siap (Tetapi membutuhkan sedikit peningkatan)	Sangat Siap (Dapat dilanjutkan)
--	--	--	--